



## **ANALISA KINERJA KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN PENYALURAN KREDIT PADA BANK PERSERO DI INDONESIA**

**Dedeh Sri Sudaryanti<sup>a,\*</sup>, Nana Sahroni<sup>b</sup>, Ane Kurniawati<sup>c</sup>**

<sup>a,b,c</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia

[\\*dedehsri@unsil.ac.id](mailto:*dedehsri@unsil.ac.id)

**Diterima:** Januari 2021. **Disetujui:** Januari 2021. **Dipublikasikan:** Februari 2021.

---

### **ABSTRACT**

*This study used to aim at analyzing financial performance proxied by variable third party funds (DPK), non-performing loans (NPLs), and capital adequacy ratios (CAR) on the ability of bank lending. The study was conducted at a Persero bank in Indonesia in the period 2010-2017. Panel data regression analysis tool is used to analyze the effect of DPK, NPL, and CAR on the ability of bank lending. The results of the study found that DPK had a positive effect on bank lending. NPL has a negative effect on bank lending. NPLs reflect credit risk, the higher the level of NPL, the greater the credit risk borne by the bank. CAR has a positive effect on bank lending. There is a positive influence between CAR and the ability to extend credit to banks. Every increase in CAR percentage will increase the ability of bank lending. If the bank has capital above 8% or more, then the bank can be said to have sufficient capital to distribute credit, and shows the better banks in providing capital to the public so that it will increase the ability of banks in lending.*

**Keywords:** *financial performance, credit; funding; non performing loan; capital adequacy ratio.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan yang diproksikan dengan variabel dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan* (NPL), dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap kemampuan penyaluran kredit bank. Penelitian dilakukan pada bank Persero di Indonesia periode tahun 2010-2017. Alat analisis regresi data panel digunakan untuk menganalisis pengaruh DPK, NPL, dan CAR terhadap kemampuan penyaluran kredit bank. Hasil penelitian menemukan bukti DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit bank. NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit bank. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit bank. Terdapat pengaruh positif antara CAR dengan kemampuan penyaluran kredit pada bank. Setiap naik prosentase CAR akan meningkatkan kemampuan penyaluran kredit bank. Jika bank memiliki modal diatas 8% atau lebih, maka bank dapat dikatakan memiliki kecukupan modal untuk menyalurkan kreditnya, dan menunjukkan semakin baik bank dalam menyediakan modal bagi masyarakat sehingga akan meningkatkan kemampuan bank dalam penyaluran kredit.

**Kata Kunci:** *kinerja keuangan; kredit; dana pihak ketiga; non performing loan; capital adequacy ratio.*

---

## PENDAHULUAN

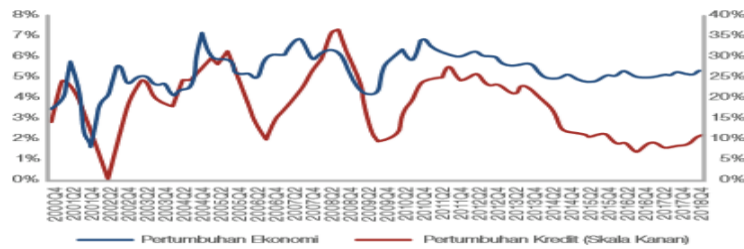
Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan kata lain bank adalah lembaga intermediasi yang aktivitasnya menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan, baik dalam bentuk kredit maupun bentuk-bentuk lainnya.

Bank sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, akan melakukan berbagai kegiatan berhubungan dengan keuangan guna mendapatkan keuntungan. Kegiatan pokok bank adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas dan menjualnya kembali melalui kegiatan penyaluran kredit atau pinjaman dan dalam kegiatannya tersebut diharapkan memperoleh profit. Profit diperoleh dari selisih harga beli (bunga simpanan) dengan harga jual (bunga pinjaman). Bank Umum (*Commercial Bank*) memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian. Penyaluran kredit merupakan kegiatan yang mendominasi dalam kegiatan perbankan, mengingat fungsi bank sebagai intermediasi dari pihak yang surplus dana dengan pihak yang defisit dana. Menurut Dahlan (2010) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dana dengan unit defisit dana, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang

diberikan, bank melayani kegiatan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi. Selain ketersediaan dana yang dapat mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan, bank juga harus memperhatikan kinerja keuangannya. Karena dengan kinerja yang baik, maka bank akan dapat melakukan salah satu fungsi pokoknya yaitu penyaluran kredit.

Tahun 2018 merupakan tahun pertumbuhan bagi perbankan, didukung oleh tingginya konsumsi masyarakat dan realisasi proyek infrastruktur pemerintah. Selama semester I-2018, perbankan menunjukkan kinerja dan ketahanan yang cukup baik dalam menghadapi dampak peningkatan tekanan eksternal dan domestik. Peningkatan intermediasi perbankan ditunjukkan melalui pertumbuhan kredit yang mencapai 10,75% (yoy) pada akhir semester I 2018.

Berdasarkan laporan Kajian Stabilitas Keuangan yang dikeluarkan Bank Indonesia pada 31 September 2018, pertumbuhan kredit perbankan Indonesia bergerak sejalan dengan pertumbuhan PDB atau bersifat prosiklikal mengikuti siklus naik dan turun perekonomian. Pertumbuhan kredit yang digambarkan pada gambar 1.1 menunjukkan kondisi yang fluktuasi, sampai dengan Q2 2018 mencapai 10,75% atau lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2017 sebesar 8,24% seiring dengan membaiknya perekonomian sebagaimana terlihat dari pertumbuhan PDB riil tahun 2017 dari 5,19% menjadi 5,27% pada Q2 2018.



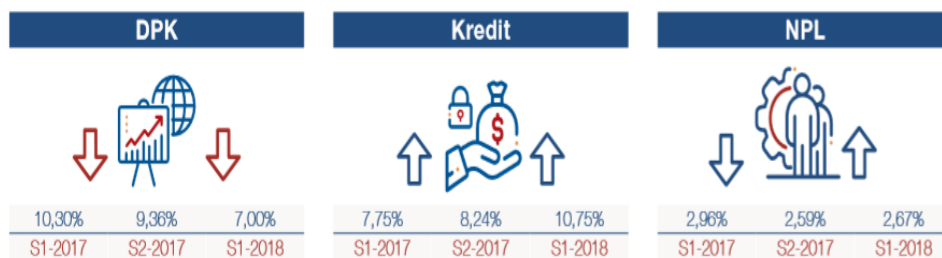
Sumber: Bank Indonesia

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi dan Kredit (Update Q2 2018)

Menurut Djoko Retnadi (2006) dalam Billy (2010) kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan tingkat suku bunga. Dan dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan lain-lain. Faktor.

Penelitian ini menghususkan pada Faktor internal yang dikategorikan dalam berbagai aspek antara lain aspek likuiditas yang diproksikan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), aspek kolektibilitas kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), dan aspek permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berikut gambaran perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK), kredit, dan *Non Performing Loan* (NPL):



Sumber: Kajian Stabilitas Keuangan Bank Indonesia 31 September 2018

Gambar 2. Perkembangan DPK, Kredit, dan NPL semester I 2017- semester II 2018

Kredit perbankan tumbuh 10,75%, meningkat dari semester sebelumnya yang tumbuh 8,24%. Peningkatan berasal dari tingginya konsumsi masyarakat dan realisasi proyek infrastruktur pemerintah.

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Lukman: 2005). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2011). Pemberian kredit

merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Lukman, 2005). Dengan demikian, semakin tinggi DPK maka akan meningkatkan penyaluran kredit. Akan tetapi fakta menunjukkan Pertumbuhan DPK industri perbankan pada semester I 2018 melambat menjadi 7,00% (yoy) dibandingkan sebelumnya 9,35% (yoy) pada semester II 2017. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Billy (2014) yang menyatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

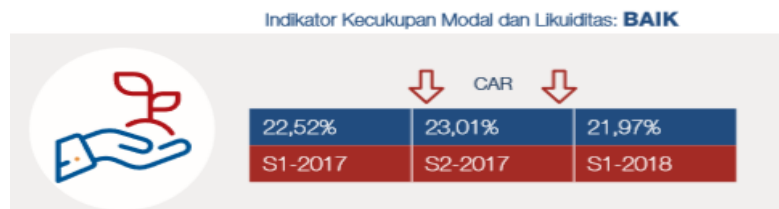
Faktor utama yang memicu perlambatan pertumbuhan DPK berasal dari penarikan DPK BUMN dalam rangka meningkatnya pembayaran impor berkaitan dengan investasi infrastruktur, kenaikan harga minyak dan komoditas. Faktor lainnya berasal dari penarikan DPK IKNB, khususnya Asuransi, Dana Pensiun dan BPJS seiring meningkatnya klaim asuransi dalam rangka pemenuhan kewajiban. Selain itu, pertumbuhan DPK juga dipengaruhi oleh pelaksanaan Pilkada serentak dan faktor musiman hari raya Idul Fitri.

Kebutuhan penarikan DPK berpotensi tetap tinggi ditengah risiko peningkatan nilai impor dan preferensi pelunasan utang korporasi ditengah pelemahan rupiah dan kenaikan suku bunga. Di lain sisi, operasi keuangan pemerintah yang masih ekspansif diperkirakan menjadi faktor yang berpotensi menahan laju perlambatan pertumbuhan DPK.

Menurut Darmawan (2004) dalam Billy (2010), *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk

mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Ali (2004) dalam Billy (2010) menyatakan NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Akan tetapi fakta menunjukkan NPL gross meningkat dari 2,59% di semester II 2017 menjadi 2,67% di semester I 2018 pada saat pertumbuhan kredit justru meningkat pada periode tersebut.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio pemodal yang menunjukan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (Lukman, 2005: 121). Gambar 1.3 berikut menunjukkan pertumbuhan CAR:



Sumber: Kajian Stabilitas Keuangan Bank Indonesia 31 September 2018

Gambar 3. Perkembangan CAR semester I 2017- semester II 2018

Berdasarkan peraturan BI No. 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika bank memiliki modal di atas 8% atau lebih, maka bank dapat dikatakan memiliki kecukupan modal untuk menyalurkan kreditnya. Tujuan rasio ini adalah untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya

bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki akan mampu memprediksi kerugiannya. Semakin besar rasio CAR maka semakin baik posisi modal sehingga dapat meminimalisasi risiko akibat penyaluran kredit dan juga menunjukan semakin baik bank dalam menyediakan modal bagi masyarakat sehingga akan meningkatkan kemampuan bank dalam penyaluran kredit.

Penelitian ini menggunakan dasar teori yang digunakan yaitu *Signalling*

*Theory*. Menurut Leleand dan Pyle (1977) dalam Scott (2012:475) teori sinyal menyatakan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor atau pihak eksternal yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Keterlibatan teori sinyal pada penelitian ini menyatakan peranan para manajer khususnya manajer kredit untuk menyampaikan pengaruh variabel independen terhadap penyaluran kredit kepada debitur. Perusahaan yang baik akan memberi sinyal yang jelas dan sangat bermanfaat bagi debitur dalam melakukan keputusan kredit. Sinyal yang diberikan dapat berupa *good news* maupun *bad news*. Peningkatan rasio-rasio keuangan diharapkan dapat menjadi sinyal bagi para debitur dalam menentukan untuk melakukan keputusan kredit, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Teori sinyal yang diberikan kepada debitur akan menentukan bahwa perusahaan perbankan dapat menyalurkan kredit dengan melihat kondisi perusahaannya melalui beberapa faktor sehingga penyaluran kredit dapat tepat sasaran.

Dana yang diperoleh bank dalam simpanan disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukannya. Bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada masyarakat. Kredit atau "*credere*" merupakan bahasa dari Yunani yang artinya kepercayaan sehingga seorang atau badan usaha diberikan pinjaman dana yang diyakini oleh bank dapat dikembalikan sesuai jangka waktu yang telah disepakati. Pemberian kredit merupakan bentuk usaha yang dapat dilakukan bank, dengan menyalurkan dananya kepada masyarakat yang kekurangan dana. Kredit merupakan

penyediaan uang berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya sesuai jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Pasal 1 angka 11). Berdasarkan penjelasan diatas maka kredit merupakan suatu bentuk usaha dari bank untuk memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada masyarakat tentunya akan ada kendala dan setiap usaha memiliki suatu risiko.

Kinerja adalah pencapaian suatu tujuan dari suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar. Salah satu aspek penting dari kinerja adalah kinerja keuangan. Menurut Mulyadi (2007: 2) menyatakan bahwa "Kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya".

Dana Pihak Ketiga adalah sumber dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yaitu giro, tabungan dan deposito. Menurut Lukman (2005: 49), dana-dana dari masyarakat ternyata merupakan sumber terbesar yang paling diandalkan oleh bank dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Sehingga bisa diduga, jika Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperoleh bank semakin besar, maka penyaluran kembali dana tersebut kepihak yang memerlukan dana dalam bentuk kredit akan besar pula.

NPL yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan debitur dalam mengembalikan kredit, (Dahlan, 2005: 358). Menurut Ismail (2010) bahwa kredit bermasalah terjadi ketika debitur tidak membayar angsuran setelah 90 hari dari waktu yang ditetapkan dalam perjanjian. Kredit bermasalah dapat diukur dari persentase jumlah kredit yang bermasalah (dengan kriteria, macet, diragukan dan kurang lancar) terhadap total kredit yang disalurkan oleh Bank. Tingginya penyaluran kredit sangat penting bagi bank dikarenakan bunga yang dibayarkan pihak

peminjam adalah sumber pendapatan bank. Semakin rendah nilai NPL maka akan semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Semakin tinggi nilai NPL, bank akan semakin ketat dalam menyalurkan dananya dengan kata lain penyaluran kredit akan semakin rendah karena DPK yang diperoleh bank tidak maksimal.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio pemodal yang menunjukkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (Lukman, 2005: 121). Berdasarkan peraturan BI No. 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika bank memiliki modal diatas 8% atau lebih, maka bank dapat dikatakan memiliki kecukupan modal untuk menyalurkan kreditnya. Tujuan rasio ini adalah untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki akan mampu memprediksi kerugiannya. Semakin besar rasio CAR maka semakin baik posisi modal sehingga dapat meminimalisasi risiko akibat penyaluran kredit. Dan juga menunjukkan semakin baik bank dalam menyediakan modal bagi masyarakat sehingga akan meningkatkan kemampuan bank dalam penyaluran kredit.

Bukti empiris penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Jazilatun, dkk. (2014) menemukan bukti CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Berbeda dengan hasil temuan Friskihlah dan Mananeke (2018) yang menyatakan NPL BPD berpengaruh positif signifikan terhadap Pemberian Kredit. Sementara Ashriza dan Augustina (2018) menemukan bukti DPK, CAR, dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk

asosiatif. Penelitian dilakukan pada Bank Persero *Go Public* di Indonesia tahun 2010-2017 dengan objek penelitian terdiri dari: 1) Kinerja keuangan bank yang diukur dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR); 2) Penyaluran Kredit Bank. Bank yang menjadi sampel penelitian adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Bank pada Bank Persero *Go Public* di Indonesia tahun 2010–2017.

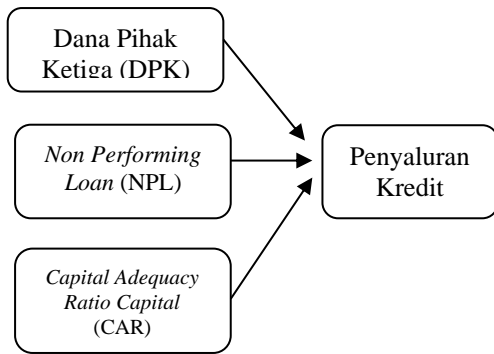
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (*pooled data*). Data panel adalah data gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu meliputi data satu objek dengan beberapa periode, dan data silang terdiri atas beberapa objek (perusahaan) dengan beberapa jenis data.

Data-data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik statistika deskriptif dan statistika inferensial. Teknik statistika deskriptif yaitu berupa perkembangan variabel-variabel penelitian, dan teknik statistika inferensial yang digunakan adalah regresi data panel.

1. Analisis Deskriptif Dilakukan dengan memberikan gambaran tentang rasio keuangan yang diteliti yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Penyaluran Kredit Bank.
2. Analisa Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Bank dengan menggunakan regresi data panel, dengan langkah:
  - a. Pengujian Asumsi Klasik
  - b. Persamaan Regresi
  - c. Pengujian Ketepatan Model
  - d. Uji Signifikansi

Secara teoritis, model yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan parameter model penduga yang sah bila memenuhi uji asumsi klasik dan uji kelayakan model.

Model kerangka penelitian terbentuk:



Gambar 4. Model Kerangka Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data-data pada laporan keuangan Bank Persero yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2017 dengan sampel penelitian bank BUMN diantaranya PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk berdasar deskripsi data variabel penelitian dengan aspek kredit, dana pihak ketiga, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, diperoleh data-data sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Keterangan	Kredit (Milyar Rupiah)	DPK (MILYAR RUPIAH)	NPL (%)	CAR (%)
<i>Mean</i>	332.731,00	389.071,50	1,11	17,39
<i>Median</i>	304.448,00	377.342,00	0,75	16,85
<i>Maximum</i>	739.337,00	841.656,00	3,12	22,96
<i>Minimum</i>	48.703,00	47.546,00	0,31	13,40
<i>Observations</i>	32	32	32	32
<i>Cross Sections</i>	4	4	4	4

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, analisa deskripsi tiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### A. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah sumber dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yaitu giro, tabungan dan deposito. Sumber dana ini biasanya merupakan sumber utama bagi bank untuk penyaluran kreditnya. Rata-rata jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank dari masyarakat pada Bank Persero yang tercatat di BEI selama periode tahun 2010-2017 adalah sebesar Rp389.071,50 milyar. Nilai terbesar jumlah DPK yang

berhasil dihimpun dicapai oleh Bank BRI pada tahun 2017 sebesar Rp841.656 milyar, sedangkan nilai terkecil dari penyaluran kredit ada pada bank BTN pada tahun 2010 sebesar Rp47.546 milyar.

#### B. Non Performing Loan (NPL)

NPL yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan debitur dalam mengembalikan kredit. Kredit bermasalah dapat diukur dari persentase jumlah kredit yang bermasalah (dengan kriteria macet, diragukan dan kurang lancar) terhadap total kredit yang disalurkan oleh Bank. Semakin besar nilai NPL menunjukkan semakin

tinggi risiko yang ditanggung oleh bank karena kredit bermasalah. Rata-rata nilai NPL pada bank persero yang tercatat di BEI selama periode tahun 2010-2017 adalah sebesar 1,11%. Nilai maksimum NPL diperoleh bank BTN pada tahun 2012 sebesar 3,12 dan nilai minimum NPL pada bank BRI sebesar 3,12% pada tahun 2013.

### C. Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio pemodal yang menunjukkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko. Peraturan BI No. 15/12/PBI/2013 menyatakan bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Nilai rata-rata CAR pada bank persero yang tercatat di BEI selama periode tahun 2010-2017 adalah sebesar 17,39%. Nilai tertinggi CAR dicapai bank BRI pada tahun 2017 sebesar 22,96% dan nilai minimum CAR sebesar 13,4% pada bank Mandiri tahun 2010. Berdasarkan data, seluruh bank memiliki modal diatas 8%, maka bank dapat dikatakan bank-bank tersebut memiliki kecukupan modal untuk menyalurkan kreditnya.

### D. Kemampuan Penyaluran Kredit

Rata-rata jumlah kredit yang disalurkan pada Bank Persero yang tercatat di BEI selama periode tahun 2010-2017 adalah sebesar Rp 332.731 milyar. Nilai terbesar penyaluran kredit dicapai oleh Bank BRI pada tahun 2017 sebesar Rp 739.337 milyar, sedangkan nilai terkecil dari penyaluran kredit ada pada bank BTN pada tahun 2010 sebesar Rp48.703 milyar.

### Analisa Pengaruh Dana Pihak Ketiga, NPL, dan CAR terhadap Kemampuan Penyaluran Kredit pada Bank Persero di Indonesia

Untuk menganalisis pengaruh DPK, NPL, dan CAR terhadap Kemampuan

Penyaluran Kredit, digunakan alat analisis persamaan regresi data panel, dengan langkah analisis sebagai berikut:

#### A. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Normalitas

Uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov test menunjukkan nilai sig sebesar  $0,809 > 0,05$ . Artinya bahwa residual data berdistribusi normal

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	18098,79098244
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,113
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,639
Asymp. Sig. (2-tailed)		,809

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah

##### 2. Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin Watson:

Tabel 3. Nilai Durbin Watson Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,997 <sup>a</sup>	,995	1,739071

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, DPK

b. Dependent Variable: Kredit (Y)

Sumber : Data diolah

Nilai DW sebesar 1,739071. Selanjutnya angka tersebut dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5% dengan rumus  $(k;N)$ , adapun jml variabel independen adalah 3 atau  $k=3$ , sementara jumlah sampel atau  $N=32$ . Maka  $(k;N) = (3;32)$ . Angka ini kemudian kita lihat pada distribusi nilai tabel durbin watson. Maka ditemukan nilai  $dl=1,244$  dan  $dU=1,650$ .

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi digunakan metode Durbin-



Watson. Dengan uji ini diperoleh nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1,739071. Nilai dw sebesar 1,739071 berarti terletak antara du dan 4-du, maka dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

**3. Multikolinearitas**

Hasil Uji multikolinearitas :

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
	-4,427	,000			
DPK (X1)	29,175	,000	,266	3,759	
NPL (X2)	1,369	,182	,406	2,465	
CAR (X3)	2,950	,006	,415	2,410	

a. Dependent Variable: Kredit (Y)

Sumber : Data diolah

Nilai VIF <10,00 atau nilai tolerance > 0,10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

**4. Heteroskedastis**

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastis dengan Uji Glejser

Model	Sig.
	,000
DPK (X1)	,400
NPL (X2)	,240
CAR (X3)	,042

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser diperoleh nilai sig > 0,05 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastis.

**B. Uji Ketepatan Model**

Terdapat 3 pilihan model yang dapat digunakan dalam regresi data panel yaitu *Common Effect (pooled least square)*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*.

Untuk menentukan model mana yang tepat dilakukan langkah sebagai berikut:

1. *Chow Test* dengan Eviews untuk memilih antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Diperoleh hasil:

Tabel 6. Hasil output Eviews *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: DATA				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	5.170096	(3,25)	0.0064	
Cross-section Chi-square	15.445765	3	0.0015	

Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: KREDIT?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/04/19 Time: 22:37				
Sample: 2010 2017				
Included observations: 8				
Cross-sections included: 4				
Total pool (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1084119	24488.70	-4.427017	0.0001
DPK?	0.849974	0.029133	29.17515	0.0000
NPL?	8556.619	6250.427	1.368965	0.1819
CAR?	5804.272	1967.673	2.949816	0.0064

R-squared			
R-squared	0.991794	Mean dependent var	332731.0
Adjusted R-squared	0.990915	S.D. dependent var	199797.7
S.E. of regression	19043.64	Akaike info criterion	22.66332
Sum squared resid	1.02E+10	Schwarz criterion	22.84654
Log likelihood	-358.6132	Hannan-Quinn criter.	22.72405
F-statistic	1128.089	Durbin-Watson stat	1.353187
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah

Nilai *Prob. Cross-section Chi-square* sebesar 0,0015 < 0,05, maka dipilih *fixed effect*.

2. *Hausman Test* dengan Eviews untuk memilih antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Diperoleh hasil:

Tabel 7. Hasil output Eviews *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: DATA				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	15.510289	3	0.0014	

Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DPK?	1.003036	0.849974	0.002076	0.0008
NPL?	-6895.954...	8556.618573	35927638...	0.0099
CAR?	533.242320	5804.271971	3089160.1...	0.0027

Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: KREDIT?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/04/19 Time: 22:49				
Sample: 2010 2017				
Included observations: 8				
Cross-sections included: 4				
Total pool (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-59143.47	25430.49	-2.325691	0.0284
DPK?	1.003036	0.051800	19.43880	0.0000
NPL?	-6895.955	7932.883	-0.869287	0.3930
CAR?	533.2423	2401.090	0.222083	0.8261

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.994936	Mean dependent var	332731.0
Adjusted R-squared	0.993721	S.D. dependent var	199797.7
S.E. of regression	15832.38	Akaike info criterion	22.36814
Sum squared resid	6.27E+09	Schwarz criterion	22.68877

Sumber : Data diolah

Berdasarkan output *Hausman Test* dengan Eviews di atas, yaitu pada nilai *prob-cross section-random* sebesar 0,0014, Nilai tersebut adalah nilai p value dari uji hausman test. Nilai P Value  $0,0014 < 0,05$  maka terima  $H_1$  yang berarti metode terbaik yang harus digunakan adalah *fixed effect* daripada *random effect*.

3. Kedua Uji ketepatan model menunjukkan hasil *Fixed Effect* sebagai model terbaik yang digunakan. Maka *Lagrangian Multiplier Test* tidak perlu dilakukan.

### C. Persamaan Regresi dan Interpretasi

Berdasarkan uji ketepatan model, model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect*. Tabel berikut menunjukkan hasil persamaan regresi dengan model *Fixed Effect*:

Tabel 8. Output Regresi data panel dengan model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-59143.47	25430.49	-2.325691	0.0284
DPK?	1.003036	0.051600	19.43880	0.0000
NPL?	-6895.955	7932.883	-0.869287	0.3930
CAR?	533.2423	2401.090	0.222083	0.8261
<b>Fixed Effects (Cross)</b>				
_BBNI-C	972.4611			
_BBRI-C	-36288.29			
_BBTN-C	65964.78			
_BMRI-C	-30648.95			
<b>Effects Specification</b>				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.994936	Mean dependent var	332731.0	
Adjusted R-squared	0.993721	S.D. dependent var	199797.7	
S.E. of regression	15832.38	Akaike info criterion	22.36814	
Sum squared resid	6.27E+09	Schwarz criterion	22.68877	
Log likelihood	-350.8903	Hannan-Quinn criter.	22.47442	
F-statistic	818.6422	Durbin-Watson stat	1.739071	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan output regresi data panel dengan *Fixed Effect* di atas, diperoleh nilai konstanta untuk objek (dalam hal ini perusahaan/bank) berbeda-beda:

- 1) BBNI = 972,46
- 2) BBRI = -36.288,29
- 3) BBTN = 65.964,78

$$4) \text{ BMRI} = -30.648,95$$

Sedangkan koefisien variabel dependen masing-masing:

- 1) DPK = 1,003
- 2) NPL = -6.895,95
- 3) CAR = 533,24

Dan ini berlaku untuk seluruh objek/bank. Maka diperoleh persamaan untuk masing-masing bank:

- 1)  $\text{BBNI} = 972,46 + 1,003 \text{ DPK}_{\text{BBNI}t} - 6.895,95 \text{ NPL}_{\text{BBNI}t} + 533,24 \text{ CAR}_{\text{BBNI}t}$
- 2)  $\text{BBRI} = -36.288,29 + 1,003 \text{ DPK}_{\text{BBRI}t} - 6.895,95 \text{ NPL}_{\text{BBRI}t} + 533,24 \text{ CAR}_{\text{BBRI}t}$
- 3)  $\text{BBTN} = 65.964,78 + 1,003 \text{ DPK}_{\text{BBTN}t} - 6.895,95 \text{ NPL}_{\text{BBTN}t} + 533,24 \text{ CAR}_{\text{BBTN}t}$
- 4)  $\text{BMRI} = -30.648,95 + 1,003 \text{ DPK}_{\text{BMRI}t} - 6.895,95 \text{ NPL}_{\text{BMRI}t} + 533,24 \text{ CAR}_{\text{BMRI}t}$

Interpretasi dari persamaan-persamaan di atas:

- a. Nilai konstanta menunjukkan nilai dari variabel dependen yaitu Kemampuan penyaluran kredit yang dilakukan bank jika nilai variabel dependen (Dana Pihak Ketiga, NPL, dan CAR) dianggap konstan atau sama dengan nol. Jumlah kredit yang disalurkan pada Bank BNI akan sebesar Rp 972,46 Milyar, Bank BRI -Rp 36.288,29 Milyar, Bank BTN Rp 65.964,78 Milyar dan Bank Mandiri -Rp 30.648,95 Milyar.
- b. Nilai koefisien DPK = 1,003, artinya terdapat pengaruh positif antara dana pihak ketiga dengan kemampuan penyaluran kredit pada bank. Artinya setiap peningkatan dana pihak ketiga sebesar Rp 1 Milyar, maka akan meningkatkan kemampuan penyaluran kredit bank sebesar Rp 1,03 Milyar. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank yang kemudian akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Billy (2014) yang menyatakan variabel DPK berpengaruh

- positif dan signifikan terhadap kemampuan penyaluran kredit bank..
- b. Nilai koefisien NPL = -6.895,9. Artinya NPL berpengaruh negatif terhadap kemampuan penyaluran kredit bank. Setiap naik 1% NPL akan menurunkan kemampuan penyaluran kredit bank sebesar Rp 6.895,9 Milyar. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Eswanto, dkk. (2016) dan Jazilatun, dkk. (2014). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.
  - c. Nilai koefisien CAR = 533,24. Artinya terdapat pengaruh positif antara CAR dengan kemampuan penyaluran kredit pada bank. Setiap naik 1% CAR akan meningkatkan kemampuan penyaluran kredit bank sebesar Rp 533,24 milyar. Jika bank memiliki modal diatas 8% atau lebih, maka bank dapat dikatakan memiliki kecukupan modal untuk menyalurkan kreditnya. Tujuan rasio ini adalah untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki akan mampu memprediksi kerugiannya. Semakin besar rasio CAR maka semakin baik posisi modal sehingga dapat meminimalisasi risiko akibat penyaluran kredit. Dan juga menunjukkan semakin baik bank dalam menyediakan modal bagi masyarakat sehingga akan meningkatkan kemampuan bank dalam penyaluran kredit.

#### **D. Uji Simultan dan Parsial (uji F dan uji t)**

Berdasarkan Tabel 9 Output Regresi data panel dengan model *Fixed Effect*, Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,99 artinya besarnya pengaruh seluruh variabel independen yakni Dana Pihak Ketiga, NPL, dan CAR dalam model secara bersama-sama sebesar 99%, sisanya adalah pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai prob (F-statistic) 0,0000 yang ditunjukkan Tabel 9 adalah sebesar 0,000 menunjukkan pengaruh secara bersama-sama variabel independen signifikan.

Hasil uji parsial setiap variabel independen dapat dilihat pada Tabel 9 dengan memperhatikan nilai Prob dari t-statistic, diperoleh kesimpulan bahwa hanya variabel Dana Pihak Ketiga yang pengaruhnya signifikan terhadap kemampuan penyaluran kredit bank, sementara variabel NPL dan CAR tidak signifikan.

#### **SIMPULAN**

Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap kemampuan penyaluran kredit bank. Artinya semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, akan meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan bank. NPL berpengaruh negatif terhadap kemampuan penyaluran kredit bank. Artinya Setiap naik prosentase NPL akan menurunkan kemampuan penyaluran kredit bank. Naiknya NPL menunjukkan peningkatan risiko kredit yang harus ditanggung bank yang mengakibatkan kemampuan penyaluran kredit bank akan menurun. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit.

Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Terdapat pengaruh positif antara CAR dengan kemampuan penyaluran kredit pada bank. CAR. Semakin besar nilai CAR pada bank akan meningkatkan kemampuan penyaluran kredit bank.

## REFERENSI

- A. Gima Sugiama. 2008. *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Arma Pratama, Billy. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan. Dalam <http://www.undip.ac.id>. Diunduh pada tanggal 3 Februari 2019.
- Ashriza Kusuma Wardhana dan Augustina Kurniasih. 2018. Determinan Penyaluran Kredit UMKM Bank Persero. *Jurnal Tekun*. Vol 1. No. 1. Maret 2018.
- Billy Arma Pratama. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Bisnis STRATEGI* Vol. 19 No.2 Desember 2010.
- Dahlan Siamat. 2010. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu. Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Eswanto, Rita Andini, dan Abrar Oemar. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Permintaan Kredit Bank Umum di Jawa Tengah Periode 2009-2013 . *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2 Maret 2016.
- Friskihlah E. Wowiling dan Lisbeth Mananeke. 2018. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Terhadap Pemberian Kredit Periode 2013-2016. *Jurnal EMBA* Vol.6 No.1 Januari 2018, Hal.81-90. ISSN 2303-1174.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Jazilatun Najakhah, Saryadi dan Sendhang Nurseto. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kemampuan Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. *Diponegoro Journal Of Social And Politic* Tahun 2014, Hal.1-11 <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/>
- Kasmir. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*, Cetakan kesembilan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Malayu S. P. Hasibuan. (2009). *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan kedelapan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Munawar, A. H., & Hadiani, D. (2020). Determinasi Funding dan Lending Terhadap Profitabilitas Bank (Kasus pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk). *BanKu: Jurnal*

*Perbankan dan Keuangan*, 1(1), 27-37.

Scott, William R., 2012. *Financial Accounting Theory. Sixth Edition*. Toronto, Ontario: Pearson Canada Inc.

Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Wing Wahyu Winarno. 2007. *Analisa Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. UPP STIm YKPN. Yogyakarta.